

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu tipe penelitian yang dipergunakan dalam penelitian dan penilaian suatu tehnik yang umum bagi ilmu pengetahuan dan cara tertentu untuk melaksanakan suatu prosedur.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research*, disingkat CAR.²

Munculnya istilah "*classroom action research*" atau penelitian tindakan kelas (PTK) sebenarnya diawali dari istilah "*action research*" atau penelitian tindakan. Secara umum, "*action research*" digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari dimana pun tempatnya, baik di kantor, di rumah sakit, di kelas maupun di tempat-tempat tugas lain. Dengan demikian, para peneliti "*action research*" tidak berasumsi bahwa hasil penelitiannya akan menghasilkan teori yang dapat digunakan secara umum atau general. Hasil "*action research*" hanya terbatas pada kepentingan penelitiannya sendiri, yaitu agar dapat melaksanakan tugas di tempat kerjanya sehari-hari dengan lebih baik.

¹ Asrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 1

² Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yama Widya, 2009), cet.1, hal. 13

Dari sini jelaslah bahwa dilihat dari ruang lingkup, tujuan, metode, dan praktiknya, "*action research*" dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah mikro yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Dikatakan partisipatif karena "*action research*" dilakukan sendiri oleh peneliti mulai dari penelitian topik, perumusan masalah, perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan pelaporannya. Dikatakan kolaboratif karena pelaksanaan "*action research*" (khususnya dalam pengamatannya) juga dapat melibatkan teman sejawat. Walaupun bersifat mikro, "*action research*" berbeda dengan studi kasus karena tujuan dan sifat kasus yang terdapat pada "*action research*" tidaklah unik sebagaimana keunikan yang terdapat pada studi kasus. Namun, keduanya mempunyai kesamaan, yaitu peneliti tidak berharap hasil penelitiannya akan dapat digeneralisasikan atau berlaku secara umum. Sebab, sejak awal kedua penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Istilah "*action research*" sangat dikenal dalam penelitian pendidikan bahkan sudah merupakan aliran tersendiri. Untuk membedakannya dengan "*action research*" dalam bidang lain, para peneliti pendidikan sering menggunakan istilah "*classroom action research*" atau "*classroom research*". Dari sinilah istilah "penelitian tindakan kelas" atau "PTK" muncul. Dengan demikian "*classroom*" pada "*action research*", kegiatan lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas, walaupun istilah "kelas" perlu dipahami lebih luas lagi,

yaitu tidak hanya di ruang kelas, tetapi di tempat mana saja guru melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.³

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.⁴

Berdasarkan jenis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah PTK *Model Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah berikut ini:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Melakukan tindakan (*acting*)
- c. Melakukan pengamatan (*observing*)
- d. Melakukan refleksi (*reflecting*)⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research): Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.8

⁴ Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet. 1, hal. 41

⁵ Zaenal Aqib, *Penelitian...*, hal. 22

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung yang mana penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap (dua) yakni pada bulan Januari. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SDI ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran di SDI ini belum pernah menerapkan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran Matematika.
- 2) Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang cenderung dianggap sulit bagi sebagian peserta didik terutama pada peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
- 3) Masih banyak peserta didik (75% peserta didik) yang nilainya berada di bawah KKM pada pokok bahasan Pembagian. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang inovatif, yakni Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Sedangkan subjek penelitiannya adalah siswa kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung yang berjumlah 20 peserta didik, dimana dalam kelas tersebut terdiri atas 11 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tersebut adalah karena peserta didik kelas III telah mampu dan memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti ditempat penelitian itu sangat penting sekali sebagai instrumen utama. Yang dimaksud instrumen utama di sini bahwa peneliti itu bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, penganalisis data sekaligus pembuat laporan hasil penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶ Menurut Anas Sudjono tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian yang berbentuk pemberian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab) atau perintah-perintah yang harus dikerjakan sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

prestasi *testee*.⁷

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa soal (tes tulis) yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun akhir tindakan. Tes pada pra tindakan (*pre test*) diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan dan tes pada akhir tindakan (*post test*) diberikan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran CTL dalam proses pembelajaran matematika.

Tes yang diberikan berupa tes tulis yang terdiri atas *pre test*, Lembar Kerja Kelompok, dan *post test*. Soal *pre test* berupa soal uraian sebanyak 5 butir yang diberikan sebelum melaksanakan tindakan siklus I. Adapun instrumen soal *pre test* dapat dilihat pada lampiran 4. Sedangkan soal untuk kelompok terdiri dari 3 butir soal uraian, adapun instrumen LKK (Lembar Kerja Kelompok) dapat dilihat pada lampiran 10 dan 19. Pada soal *post test* berupa soal uraian sebanyak 5 butir, adapun instrumen soal *post test* dapat dilihat pada lampiran 13 dan 22. Pengambilan data hasil *post test* dilaksanakan setiap akhir siklus.

Soal yang diujikan indikatornya adalah melakukan pembagian bilangan tiga angka dengan bilangan satu angka yang hasilnya bilangan

⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 68



tiga angka, melakukan pembagian bilangan tiga angka dengan bilangan satu angka yang hasilnya bilangan dua angka, dan menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan pembagian. Selanjutnya instrumen yang berupa soal pre test, kelompok, dan post test tersebut dimintakan validasi ke tim ahli yaitu ke dosen bidang matematika (Dr. Eny Setyowati, S.Pd,M.M dan Sutopo, S.Pd, M.Pd). Adapun instrumen validasi dapat dilihat pada lampiran 25-29.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian⁸

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang Sekali

Adaptasi dari Oemar Hamalik (1989)

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test*, kuis, maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL, digunakan rumus *percentages correction* (penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini:⁹

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

⁸ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122.

⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.112.

Keterangan:

- S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan
R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
100 : Bilangan tetap

2. Observasi

Observasi adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.¹⁰ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa. Di dalam lembar observasi memuat aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Adapun instrumen lembar observasi dapat dilihat pada lampiran (8, 9, 17, dan 18).

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh dua *observer* lain, yaitu guru kelas III itu sendiri dan teman sejawat. Hal yang perlu diamati oleh *observer* meliputi keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam

¹⁰ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 25

kerja kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja (presentasi).

Hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:¹¹

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Persentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf Keberhasilan	Kriteria
70 % < NR ≤ 100 %	Sangat Baik
51 % < NR ≤ 75 %	Baik
26 % < NR ≤ 50 %	Cukup
0 % < NR ≤ 25 %	Kurang Baik

Adaptasi dari Ngalim Purwanto (2004)

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹² Dalam pengertian lain, wawancara adalah adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.¹³ Atau dapat dikatakan sebagai suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dan informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.

¹¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik....*, hal. 103.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.186.

¹³ Rochiati Wiraatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), hal. 17.

Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atau pernyataan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III dan siswa kelas III. Bagi guru kelas III, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian dan sesudah melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Adapun untuk instrumen pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 30 dan 32.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan catatan lapangan yang dirasa perlu untuk melihat kondisi di lapangan yang belum tercatat dalam dokumentasi maupun observasi. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 209.

demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian.

5. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumentasi”, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁵

Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan berakhir pada saat peneliti sudah memperoleh data yang lengkap tentang objek yang diteliti. Dengan demikian, dianggap sudah diperoleh pemahaman terhadap bidang kajian.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.¹⁶

Menurut Moleong proses analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 135

¹⁶ Masyuri Bakri, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoristik dan Praktis*, (Malang: Visipress Offset, 2003), hal. 163

yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas maka proses analisis data dalam penelitian ini di lakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes siswa, hasil wawancara, observasi, dan hasil catatan lapangan. Dalam penelitian ini di gunakan analisis data dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi.¹⁸

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.¹⁹ Mereduksi data disini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan prestasi belajar. Data ini diklasifikasikan dan disederhanakan dengan menonjolkan hal-hal penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 247

¹⁸ Matiew B. Milles & Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* .Terj. Tjetjep Rohendi. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16

¹⁹ Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29.

Proses reduksi ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian ini berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*) dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Setelah penarikan kesimpulan kemudian dilakukan verifikasi yang mana verifikasi ini dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran model



pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) , maka data yang diperlukan berupa data hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dari hasil pengamatan melalui lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya, yang menjadi subyek pengamatan adalah seluruh siswa di dalam kelas dan data hasil tes siswa yang diberikan di akhir tindakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi terhadap siswa.

Untuk mendeskripsikan data tentang keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa dalam sub bab bahasan digunakan rumus persentase berikut:²⁰

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran matematika pada siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah ketuntasan peserta didik dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik

²⁰ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik....*, hal. 112.

maksimal) kemudian dikalikan 100%.²¹

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F : Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N : Jumlah seluruh peserta didik

100 : Bilangan tetap

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman siswa dalam membangun konsep pemahaman tentang Pembagian dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari 10 cara yang dikembangkan Moleong, yaitu:²²

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

²¹ *Ibid*, hal. 112

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 327.



2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²³ Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah: (1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru matematika kelas III SDI Miftahuda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain; (2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan guru pada saat materi pembagian yang disampaikan dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*); (3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

3. Pengecekan teman sejawat melalui diskusi

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Di samping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya. Konsultasi dengan pembimbing dimaksudkan untuk meminta

²³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal.163

saran pembimbing tentang keabsahan data yang diperoleh.

G. Indikator keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%. Dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran Matematika di SDI Miftahul Huda adalah 70, apabila nilai peserta didik ≤ 70 maka dianggap peserta didik tersebut belum tuntas dalam pembelajaran. Apabila nilai peserta didik ≥ 70 maka dianggap mampu mengerjakan soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru (peneliti).

Mulyasa mengatakan pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh peserta didik atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada diri sendiri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).

Menurut Ngalm Purwanto yang dikutip oleh Suharsimi, untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan, didasarkan pada tabel tingkat penguasaan.²⁴

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 245.

Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan Siswa

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup
55% - 59%	D	1	Kurang
≤54%	TL	0	Sangat Kurang

Adaptasi dari Suharsimi Arikunto (2010)

Sedangkan untuk menentukan presentase keberhasilan tindakan, didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi.

Cara perhitungan dapat diperoleh melalui rumus:²⁵

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka peserta didik yang mendapatkan skor di atas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran matematika materi pembagian dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

²⁵ Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik....*, hal. 112.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan tindakan. Penelitian ini juga dilakukan melalui 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- b. Wawancara dengan guru bidang studi matematika tentang masalah apa yang dihadapi selama ini, selama proses belajar mengajar.
- c. Menentukan subjek penelitian yaitu siswa kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
- d. Menentukan sumber data.
- e. Membuat soal tes awal (*pre test*)
- f. Melakukan tes awal (*pre test*)
- g. Menentukan kriteria keberhasilan
- h. Membuat kelompok belajar

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

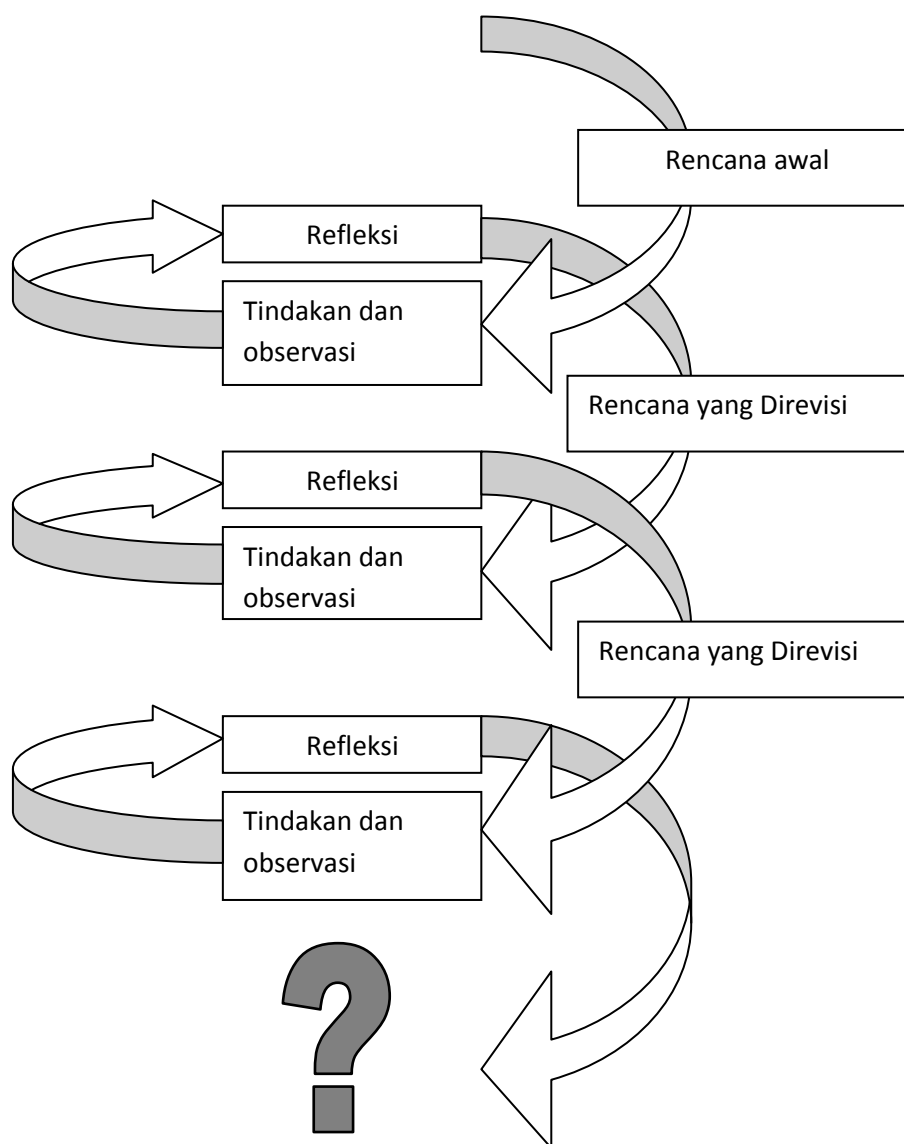
Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Tindakan (*acting*)
- c. Pengamatan (*observing*), dan
- d. Refleksi (*reflecting*)

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model Kemmis & Mc. Taggart berikut:²⁶

²⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Taggart



1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan materi yaitu pokok bahasan pembagian.
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus, buku paket, lembar kerja siswa, daftar nilai, soal pra tindakan, soal tes akhir setiap siklus.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti atau guru dan lembar observasi partisipasi belajar siswa.
- 4) Membuat dan menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
- 2) Peneliti memberi tes penempatan pada kegiatan pra tindakan dan tes akhir pada setiap siklus dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan meliputi:

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Keaktifan siswa
- 3) Kemampuan siswa dalam menemukan jawaban
- 4) Perilaku siswa dalam kelas

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang telah dilakukan. Refleksi merupakan analisis dan penilaian terhadap hasil perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
- 2) Menganalisa hasil wawancara
- 3) Menganalisa lembar observasi siswa
- 4) Menganalisa lembar observasi penelitian

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum



berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Siklus II

Seperti halnya siklus I, pada siklus II ini juga mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, refleksi, dan perbaikan rencana. Kegiatan pada setiap tahapan pada siklus ke II ini akan disesuaikan dengan masalah-masalah proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siklus I, apa yang belum dicapai pada siklus I akan dilanjutkan dan diatasi pada siklus II.